

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KESENIAN  
RADAT DESA TIPARKIDUL KECAMATAN AJIBARANG  
KABUPATEN BANYUMAS**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**IAIN PURWOKERTO**

**Oleh:**

**ADITYA AGENG DWI LAKSONO  
NIM. 1423301076**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2020**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KESENIAN RADAT  
DESA TIPARKIDUL KECAMATAN AJIBARANG  
KABUPATEN BANYUMAS**

**Aditya Ageng Dwi laksono  
NIM 1423301076**

**Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**ABSTRAK**

Pendidikan akhlak adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk menanamkan nilai-nilai, ataupun ataupun norma-norma tentang budi pekerti, sehingga manusia dapat memahami dan mengerti, serta mengamalkan norma-norma tentang budi pekerti itu sendiri. Baik buruknya akhlak ataupun budi pekerti seseorang adalah satu penilaian yang diberikan oleh masyarakat terhadap perbuatan yang dilakukan oleh manusia.

Masalah mendasar yang sering muncul dan sering kita temui di dalam masyarakat adalah masalah moral atau masalah tentang akhlak atau budi pekerti generasi muda pada zaman milenial seperti sekarang ini. Pendidikan akhlak di dalam masyarakat sangat dibutuhkan, karena dengan berkembangnya media digital pada saat ini akan sangat mempengaruhi pola tata karma, atau budi pekerti generasi muda pada saat ini di dalam masyarakat. Dan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam diri seorang anak, perlu adanya pembiasaan budi pekerti yang baik dalam setiap tingkah laku anak di dalam berinteraksi, baik dimulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan ia bermain, maupun lingkungan masyarakat. Kegiatan pembiasaan tersebut akhirnya akan membentuk sebuah budaya, yang bisa kita sebut dengan budaya berbudi pekerti luhur.

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan mengambil tempat penelitian di Sanggar Keseniat Radat “ Pujangga ” yang berada di Dusun Janggawana desa Tiparkidul Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Pengumpulan data yang dilakukan nyaitu dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyampaian nilai-nilai pendidikan akhlak lewat kesenian dapat tersampaikan dengan baik walaupun butuh proses jangka panjang untuk menyadarinya, karena di dalam kesenian radat mengandung banyak nilai-nilai pendidikan akhlak seperti, akhlak kepada orang tua, kepada teman, serta lingkungan. Pementasan Kesenian Radat ini diawali dengan pembacaan kitab maulid Al-Barzanji, dan dipentaskan oleh sepuluh sampai tiga puluh orang, diantaranya lima belas penari dan lima belas pemain musik.

**Kata Kunci : Nilai-Nilai Pendidikan, Pendidikan Akhak, Kesenian**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
NOTA PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Definisi Konseptual.....	6
1. Nilai-Nilai.....	6
2. Pendidikan Akhlak .....	6
3. Kesenian Radat.....	8
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	9
1. Tujuan Penelitian.....	9
2. Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II    KAJIAN TEORI</b>	
A. Nilai-Nilai.....	14
1. Pengertian Nilai.....	14
2. Struktur Nilai.....	15
3. Sifat-Sifat Nilai .....	16
4. Klasifikasi Nilai.....	17
5. Macam-Macam Nilai.....	18
B. Pendidikan Akhlak .....	19

1. Pengertian Pendidikan Akhlak.....	19
2. Landasan Pendidikan Akhlak.....	22
3. Tujuan Pendidikan Akhlak.....	25
4. Pentingnya Pendidikan Akhlak.....	27
5. Kebutuhan Manusia Terhadap Pendidikan Akhlak.....	28
C. Kesenian Radat.....	29
1. Pengertian Kesenian Radat.....	29
2. Fungsi Kesenian Radat.....	29
3. Gerakan Tari Radat.....	30
4. Tema Tari Kesenian Radat.....	30
5. Perlengkapan Kesenian Radat.....	31
<b>BAB III</b> <b>METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Setting Penelitian.....	33
1. Tempat Penelitian.....	33
2. Waktu Penelitian.....	33
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	34
1. Subjek Penelitian.....	34
2. Objek Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
1. Observasi.....	34
2. Interview.....	36
3. Dokumentasi.....	38
E. Teknik Analisis Data.....	39
1. Kodifikasi Data.....	39
2. Penyajian Data.....	40
3. Penarikan Kesimpulan.....	40
<b>BAB IV</b> <b>HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Desa Tiparkidul Kec. Ajibarang Kab. Banyumas ....	43
B. Hasil Penelitian Dan Paparan Data.....	44
1. Kesenian Radat di Desa Tiparkidul Kecamatan Ajibarang	

	Kabupaten Banyumas.....	44
2.	Nilai-Nilai Pendidikan Akidah, Akhlak dan Syari'ah dalam Kesenian Radat.....	47
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	60
	B. Kritik dan Saran .....	61
	C. Rekomendasi .....	61
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		



**IAIN PURWOKERTO**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan akhlak adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk menanamkan nilai-nilai, ataupun norma-norma tentang budi pekerti, sehingga manusia dapat memahami dan mengerti, serta mengamalkan norma-norma tentang budi pekerti itu sendiri. Baik buruknya akhlak ataupun budi pekerti seseorang adalah satu penilaian yang diberikan oleh masyarakat terhadap perbuatan yang dilakukan oleh manusia. Parameter ukuran baik buruknya perbuatan manusia itu diukur berdasarkan norma-norma agama, ataupun norma-norma adat istiadat dari masyarakat itu sendiri. Islam menentukan, bahwa untuk mengukur baik buruknya suatu perbuatan manusia adalah berdasarkan syariat agama yang bersumber dari wahyu Allah SWT, yaitu al Qur'an dan Hadist Rasulullah SAW. Melaksanakan pendidikan akhlak, adalah bertujuan untuk mewujudkan ketenteraman, keteraturan dan kedamaian di tengah-tengah masyarakat. Dengan akhlak yang tertanam di dalam diri seseorang, maka orang tersebut tentu akan berusaha untuk berbuat yang terbaik bagi diriya dan juga bagi masyarakatnya.

Dalam ajaran Islam masalah akhlak bukanlah hanya sekedar untuk mewujudkan ketenteraman di tengah-tengah masyarakat, tetapi juga berhubungan dengan kualitas keimanan seorang muslim. Karena akhlak seseorang pasti mempengaruhi tingkah laku. Orang yang tidak memiliki akhlak, maka perbuatan dan tingkah lakunya akan jauh dari sikap terpuji. Maraknya perbuatan maksiyat yang oleh masyarakat dinilai sebagai sebuah perbuatan yang lazim, adalah sebuah bukti telah terjadinya krisis akhlak di tengah-tengah masyarakat. Berdasarkan fakta-fakta di atas, maka pendidikan akhlak dalam Islam sangat diutamakan. Sehingga Islam sangat mendorong pelaksanaan pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Mubtadiin, <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/download/17/17/>, diunduh pada tanggal 7 maret 2019 Pada Pukul 21.00 WIB

Pendidikan akhlak pun sejatinya sudah diajarkan sejak zaman penjajahan yang pada saat itu penyebaran agama Islam dilakukan oleh para wali yang berjumlah 9 orang atau warga masyarakat sering menyebutnya Wali Songo. Dalam hal ini penyebaran agama Islam yang dilakukan oleh para wali dilakukan dengan berbagai macam cara sesuai dengan adat istiadat daerah tersebut, salah satunya adalah lewat sebuah kesenian. Kesenian merupakan suatu aset yang sangat berharga yang kini mulai punah oleh perkembangan zaman yang sangat luar biasa. Salah satu kesenian yang hampir punah yaitu kesenian Radat yang diajarkan dan disebar oleh Kanjeng Sunan Kalijaga. Radat berasal dari kata “*rodotan*” atau “*roudotan*” yang berarti tanaman atau berkebun.<sup>2</sup> Salah satu paguyuban seni yang masih melestarikan kesenian Radat ini adalah Kesenian Radat Group Radat Pujangga yang merupakan kesenian rakyat yang hidup di Dusun Janggawana, Desa Tiparkidul, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas. Kesenian Radat Grup Pujangga bernuansa Islam, yang didalamnya terdapat gerak tari yang berupa gerak pencak silat, dan atraksi-atraksi yang diiringi dengan musik, dan alunan lagu berupa syair sholawatan. Terciptanya kesenian Radat Sanggar Pujangga yang berada di Dusun Janggawana, Desa Tiparkidul, Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas ini menggambarkan tentang kekuatan pejuang Islam yang gagah berani untuk mempertahankan negara, dan agama Islam, dari serangan/gangguan penjajah sebelum Indonesia merdeka. Kesenian Radat ini juga menggambarkan betapa subur nya tanah Indonesia pada zaman dahulu, serta kesenian Radat ini juga menggambarkan kondisi sosial masyarakat yang sangat kental, rukun, dan *gemah ripah loh jinawi toto tentrem karto raharjo* (kekayaan alam yang berlimpah, dan keadaan yang tenteram). Di dalam kesenian Radat ini juga mengajarkan berbagai nilai-nilai pendidikan pendidikan, bahkan mungkin seluruh aspek pendidikan masuk di dalam kesenian Radat. Akan tetapi, yang penulis kaji di dalam kesenian Radat ini hanyalah nilai-nilai pendidikan akhlaknya saja, karena melihat kondisi pendidikan akhlak di akhir zaman ini semakin lama kian menurun, dan

---

<sup>2</sup>Abu tholib, <https://www.kompasiana.com/abutholib/552e49a16ea834ee3b8b4589/kesenian-rodad-darimana-asalnya>, diunduh pada tanggal 10 mei 2020 Pada Pukul 14.40 WIB

popularitas kesenian Radat ini pun semakin menurun, ditandai dengan menurunnya antusias generasi muda untuk mempelajari kesenian Radat ini.

Kesenian Radat yang bernama Grup Radat Pujangga biasanya dipentaskan dalam acara-acara hajatan, misalnya khitanan, pernikahan dan peringatan hari besar Islam yaitu memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW. Gerak tari Grup Radat Pujangga, orang Banyumas biasa menyebutnya “kembang-kembang kontho”, yaitu unsur gerak pencak silat yang terdiri dari menendang, menangkis, serangan dan pukulan. Dan meliputi sembilan unsur pencak silat seperti tangkis atas, tangkis bawah, tendangan satu, tendangan dua, sempok, kunci depan dan belakang, pukulan ke depan, double kepal ke bawah, pukulan ke bawah. Serta lima gerak selingan seperti, jalan di tempat keprak tangan, gerak malang kerik ukel. Kemudian untuk jalan di tempat, gerak malang kerik tangan diluruskan dan lengan tangan lurus pundak kemudian digerakan.<sup>3</sup>

Gerak pencak silat yang digunakan merupakan gerak yang disesuaikan dengan pola atau motif gerak sesuai dengan syair lagu yang dinyanyikan oleh pesinden. Contohnya apabila lagu yang dinyanyikan oleh pesinden atau lagu pertama sudah selesai, maka gerak yang dilakukan oleh penari harus sudah selesai juga. Kemudian barulah berganti ke gerakan lain menurut lagu berikutnya. Penari Group Radat Pujangga, terdiri 11 orang yakni sebagai penari inti delapan orang dan sebagai penari atraksi tiga orang yang diperankan oleh laki-laki. Kostum yang digunakan penari Group Radat Pujangga yaitu celana pendek, hem lengan panjang berwarna putih, dhuk, dasi, kaos kaki, gombyok, slempang dan kacamata hitam. Sedangkan kostum untuk penari atraksi atau penari adu pencak silat memakai kostum seperti tentara jaman dulu yang memiliki konsep hampir seperti pakaian orang Belanda. Adapun jumlah pemusik sembilan orang terdiri dari dua orang pesinden, empat orang pemukul genjring atau rebana, satu orang pemukul bedug, satu orang pemain kendang, dan satu orang pemain kecrik.

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ari Pudji Laksono pada hari Sabtu, 01 September 2019

Lagu-lagu yang biasa digunakan untuk mengiringi kesenian Group Radat Pujangga antara lain Sholawat badar, kasih tau, ingat-ingat, ngajio, merah putih berkibar, muji marang Allah, ya Allah dan lagu yang terakhir untuk adegan atraksi serta adu pencak silat diiringi dengan shalawatan dilanjutkan dengan lagu yang berjudul cowet-cowetan dan balonku.<sup>4</sup> Bentuk pertunjukan kesenian Group Radat Pujangga tidak lepas dari elemen-elemen yang telah tertata, dimana setiap pementasannya tidak ada perubahan sajian baik bentuk, maupun iringannya. Pertunjukan Group Radat Pujangga menggunakan unsur gerak pencak silat dan atraksi-atraksi dengan iringan shalawatan. Adat istiadat yang masih kental di daerah Banyumas membawa pertunjukan ini tetap menggunakan sesaji yaitu pisang raja setangkep, air kembang mawar berwarna merah dan putih dan minuman kopi.

Sesaji tersebut diperuntukan untuk roh nenek moyang dan sebagai salah satu syarat yang dipercaya untuk keselamatan dan melancarkan pementasan, walaupun pertunjukan Radat Grup Pujangga hanya untuk sarana hiburan. Penari atraksi biasanya mengalami kesurupan/*trance* dari doa-doa yang diamalkan atau doa yang dipercaya untuk menjadikan kekebalan pada tubuh misalnya doa *shummum bukmun 'umyun fahum la yarjiun* yang merupakan sebuah rangkaian bentuk pertunjukan dengan atraksi mengupas kelapa muda dengan gigi, memakan sesajenan, memakan batang pohon lompong, dan juga mengupas dan memakan batang pohon tebu. Ketertarikan peneliti memilih obyek ini, karena kesenian Radat Group Pujangga merupakan salah satu kesenian di Banyumas yang sangat berbeda dengan kesenian Radat di daerah lainnya. Seperti di Desa Kecitran Kabupaten Banjarnegara yang sama-sama mempunyai kesenian dengan nama Grup Aksimuda tetapi dalam bentuk pertunjukan, gerak, dan syair lagu berbeda, Karena Grup Aksimuda yang terdapat di Desa Kecitran Kabupaten Banjarnegara pertunjukannya tidak menggunakan syair/lagu Banyumasan dan gerak pencak silatnya pun kurang menarik karena belum mengalami penggarapan dan penarinyapun sudah tua.

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Tarjani pada hari Sabtu, 01 September 2019

Hasil observasi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada Hari Sabtu 1 September 2018 berupa wawancara dengan cucu dari pimpinan Group Radat Pujangga yaitu Bapak Ari Pudji Laksono yang merupakan silsilah turunan ke 5 yang mempelajari kesenian Radat yang diajarkan oleh Kanjeng Sunan Kalijaga. Bapak Ari menjelaskan bahwa, dahulunya di Dusun Janggawana ini Kesenian Radat bukan hanya satu, tetapi ada 2 Group. Kemudian seiring berjalannya waktu, salah satu group Radat di Dusun Janggawana ini mengalami perubahan persepsi yang sedikit melenceng dari ajara-ajaran aqidah agama Islam. Salah satunya adalah menggunakan mantra-mantra yang bertujuan untuk memanggil roh halus, sehingga kesenian tersebut bukan seperti mementaskan kesenian Radat, akan tetapi lebih cenderung mementaskan Ebeg (kuda lumping). Beliau juga menuturkan, dari kejadian itu mulai tenggelam lah eksistensi group tersebut dan kini yang tersisa hanyalah Group Radat Pujangga yang beliau dan keluarga kelola, karena Group Radat Pujangga ini masih memegang erat aturan-aturan yang sesuai yang diajarkan oleh Kanjeng Sunan Kalijaga.<sup>5</sup>

Beliau menambahkan bahwasannya Group Radat Pujangga ini sudah saatnya mengalami regenerasi dari para personelnya, karena dari tahun 1980-an hingga sekarang personilnya masih sama walaupun mengalami sedikit perubahan akibat ada yang sudah meninggal dunia. Maka dari itu beliau sangat antusias sekali dengan adanya penelitian ini dan beliau juga sangat mendukung karena beliau berharap dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat mendorong kembali eksistensi Kesenian Radat di Dusun Janggawana Desa Tiparkidul Kecamatan Ajibarang pada khususnya, dan di seluruh wilayah Kabupaten Banyumas pada umumnya.

Selain itu, sampai saat ini kesenian Radat Group Pujangga belum ada yang meneliti sama sekali, dari bentuk pertunjukan yang menarik, dengan tarian yang menggunakan unsur gerak pencak silat, membuat daya tarik peneliti untuk lebih lanjut meneliti kesenian Radat Grup Pujangga yang berada di Dusun Janggawana, Desa Tiparkidul, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas.

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Ari Pudji Laksono pada Hari Sabtu, 1 September 2019, Pukul 20.00 WIB

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu “Bagaimana nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat di dalam kesenian Radat yang dipentaskan oleh Grup Radat Pujangga Desa Tiparkidul, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas?”

## C. Definisi Konseptual

Beberapa istilah dalam rumusan masalah yang memerlukan penjelasan secara operasional dan untuk mempermudah dalam memahami judul skripsi serta terhindar dari kesalah pahaman, maka terlebih dahulu perlu dijelaskan istilah-istilah dan batasan yang ada pada judul proposal skripsi yang penulis susun. Adapun istilah-istilah yang dimaksud adalah :

### 1. Nilai-Nilai

Kata “nilai” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.<sup>6</sup> Nilai berasal dari bahasa Latin *valere* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan, kebijakan, dan keluhuran budi.<sup>7</sup> Nilai merupakan esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia.<sup>8</sup> Dengan kata lain, segala sesuatu di alam semesta ini memiliki esensi yang dapat diambil manfaat oleh manusia. Secara psikologis nilai merupakan serangkaian prinsip-prinsip yang menjadi petunjuk bagi tingkah laku seseorang.

### 2. Pendidikan Akhlak

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan

---

<sup>6</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 783.

<sup>7</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai- Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: PT. Rajawali Press, 2012), hlm. 56-57.

<sup>8</sup> Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2009), hlm 18.

dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.<sup>9</sup> Menurut Redja Mudyahardjo, secara luas pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi individu.

Menurut Yunahar Ilyas dalam bukunya yang berjudul *Kuliah Akhlak*, kata akhlak ialah bentuk jamak dari *khuluq (khuluqan)* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkahlaku, atau tabi'at. Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun, *khuluq* merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriyah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Dalam bahasa Yunani, pengertian *khuluq* ini disamakan dengan kata *ethicos* atau *ethos*, artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan.<sup>10</sup> Secara istilah definisi akhlak ada 3 yaitu, menurut Imam al-Ghazali akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Menurut Ibrahim Anis, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Sedangkan menurut Abdul Karim Zaidan, akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbutannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.<sup>11</sup> Menurut Rahman Affandi di dalam Jurnal Penelitian Agama STAIN Purwokerto, yang dimaksud dengan akhlak yang baik adalah menampakkan wajah yang berseri-seri, mengamalkan perbuatan yang baik (ma'ruf) dan menahan diri dari perbuatan buruk (menyakiti orang). Akhlak yang baik ini di bangun di atas lima dasar, yaitu ilmu, murah hati, sabar,

---

<sup>9</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 79.

<sup>10</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta : Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam. 2012), hlm.1-2

<sup>11</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*,..... hlm.1-2

kebiasaan yang baik, dan islam yang benar.<sup>12</sup> Setiap sifat dan akhlak yang dipuji oleh manusia sebabnya adalah ilmu, sebaliknya, setiap sifat yang dicela pangkalnya adalah kebodohan. Dari sini dapat diketahui bahwa pangkal dari segala kebaikan adalah ilmu. Dengan demikian, hubungan antara ilmu dengan akhlak sangatlah erat dan saling mempengaruhi.<sup>13</sup> Jadi, dapat disimpulkan nilai-nilai pendidikan akhlak adalah suatu hal yang dilakukan guna menumbuhkan sifat dan perilaku yang terpuji yang dapat muncul secara spontan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi Pendidikan Akhlak adalah suatu proses pembelajaran dalam diri manusia untuk membentuk manusia yang memiliki pribadi yang baik yang sesuai diajarkan oleh agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Kesenian Radat

Kesenian Radat merupakan kesenian tradisional yang pertama kali diajarkan oleh Raden Sunan Kalijaga yang berisi tentang gabungan antara syair, sholawat, seni tari, seni rebana serta seni beladiri yang dikemas menjadi suatu pertunjukan yang memiliki banyak pesan moral didalamnya.<sup>14</sup> Istilah Radat berasal dari kata “*Roudotan*” yang berarti taman atau kebun. Sedangkan kesenian Radat dari beberapa sumber menyebutkan berasal dari pulau Jawa yang disebarkan oleh Kanjeng Sunan Kalijaga dan menyebar hingga Kabupaten Banyumas.<sup>15</sup>

Dari beberapa definisi diatas, maka yang dimaksud dengan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kesenian Radat pada penelitian ini adalah suatu nilai pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan pribadi manusia yang baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam yang dikemas melalui suatu pertunjukan kesenian tradisional yang mudah dipahami oleh masyarakat pada umumnya.

---

<sup>12</sup> Rahman Afandi, “Pentingnya Tarbiyatul Khuluqiyah”, *Jurnal Penelitian Agama STAIN Purwokerto* Vol.13 No.1,2012, hlm.143

<sup>13</sup> Rahman Afandi, “Pentingnya Tarbiyatul Khuluqiyah”,.....hlm.144

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Ari Puji laksono, generasi ke 9 pada tanggal 26 september 2019

<sup>15</sup> Abu Tholib, <https://www.kompasiana.com/abutholib/552e49a16ea834ee3b8b4589/kesenian-rodad-darimana-asalnya>, diunduh pada tanggal 10 mei 2019 Pada Pukul 14.40 WIB

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kesenian Radat, Group Radat Pujangga di Desa Tiparkidul, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas ini dilakukan dengan bertujuan untuk :

- a. Mendeskripsikan bentuk pertunjukan kesenian Radat yang dilakukan oleh Grup Radat Pujangga Desa Tiparkidul, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas.
- b. Menjelaskan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada kesenian Radat Group Radat Pujangga Desa Tiparkidul, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas.

### **2. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak di capai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan maupun masyarakat secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

#### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu :

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan terutama dalam penyampaian nilai-nilai pendidikan akhlak yang bisa di tyangkan dalam sebuah kesenian yang mudah dipahami oleh masyarakat awam serta bersentuhan langsung dengan masyarakat awam tersebut.
- 2) Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam suatu pertunjukan kesenian serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

#### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Dapat menambah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan bahwa segala sesuatu yang dapat di ajarkan kepada seseorang tanpa melanggar

esensi-esensi dalam dunia pendidikan itu bisa diajarkan dengan cara yang berbeda yaitu dengan melalui pertunjukan kesenian tradisional dan sebagainya. Sehingga pendidikan tidak hanya terpaku pada sistem belajar mengajar di sekolah saja.

- 2) Dapat memberikan informasi di dalam dunia kesenian bahwa, kesenian tradisional yang selama ini dianggap kuno, ketinggalan jaman, dan mungkin sudah pubah, sejatinya sampai saat ini masih bisa bertahan dan sudah bisa menarik antusias masyarakat di zaman yang sudah modern ini.
- 3) Memberikan informasi dibidang kesenian daerah dan bahan pijakan untuk upaya pelestarian bagi generasi muda agar tidak terjadi perubahan yang meninggalkan akar budayanya atau sumbernya.
- 4) Bagi penulis dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak yang ada di dalam kesenian tersebut, serta bisa mendukung pendokumentasian kesenian tersebut agar bisa digunakan sebagai sumber informasi dikemudian hari.

### **3. Kajian Pustaka**

Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti telah melakukan kajian pustaka baik yang berupa buku, jurnal ilmiah maupun skripsi hasil penelitian sebelumnya. Yang berupa buku adalah buku karya Nurul Zuriyah yang berjudul “Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan”. Buku tersebut menjelaskan tentang betapa pentingnya pendidikan moral (akhlak) di kalangan generasi muda sekarang.

Adapun yang berupa jurnal ilmiah antara lain tulisan Rahman Afandi dalam jurnal Penelitian Agama yang berjudul Pentingnya *Tarbiyatul Khuluqiyah*. Dalam jurnal tersebut, penulis membahas tentang betapa pentingnya *Tarbiyatul Khuluqiyah* (pendidikan akhlak dan sopan santun) dalam kehidupan bermasyarakat. Di dalam jurnal ini menjelaskan bahwa, pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan aspek-aspek pribadi manusia dari aspek-aspek ruhaniah dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap. Tidak ada satupun makhluk ciptaan tuhan diatas bumi ini

yang dapat mencapai kesempurnaan atau kematangan hidup tanpa melalui sebuah proses. Adapun tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial, serta sebagai hamba Allah yang mengabdikan diri kepada-Nya. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka *tarbiyatul khuluqiyah* (pendidikan akhlak dan sopan santun) merupakan hal yang sangat penting di berikan kepada peserta didik pada tahap awal.<sup>16</sup>

Kemudian karya ilmiah yang ditulis oleh Qumala Sari dalam Jurnal Univ PGRI yang berjudul Bentuk Penyajian Tari Radat di Jama'atul Ihsan 35 Ilir Kota Palembang. Dalam jurnal tersebut penulis membahas tentang bentuk-bentuk penyajian dalam tarian radat di kota Palembang. Di dalam jurnal ini juga menjelaskan bahwa manusia dan kebudayaan merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena manusia merupakan aspek pendukung kebudayaan sekalipun manusia akan mati, tetapi kebudayaan yang dimiliki akan diwariskan secara turun temurun. Berdasarkan pemikiran tersebut maka, kesenian atau kebudayaan merupakan hal yang penting dalam pembentukan watak dan moral manusia di dalam kehidupan sehari-hari yang tidak bisa di dapatkan di dalam dunia pendidikan formal.<sup>17</sup>

Adapun yang berupa skripsi hasil penelitian sebelumnya, antara lain:

*Pertama*, penelitian Sri Wihastuti 1999 tentang “Keberadaan Radat Desa Nganti Gemolong Sragen Kajian Fungsi Sosial dan Budaya”.<sup>18</sup> Penelitian ini membahas tentang bagaimana keberadaan Radat Desa Nganti dan fungsi kajian sosial dan budaya. Di dalamnya menjelaskan tentang fungsi kajian sosial budaya secara mendalam, akan tetapi tidak membahas mengenai sajian pertunjukannya hanya membahas pada elemen-elemen pertunjukannya.

Sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis tentang Nilai-Nilai Pendidikan Akhlaq di dalam Kesenian Radat di Desa Tipar Kidul,

---

<sup>16</sup> Rahman Afandi, “Pentingnya Tarbiyatul Khuluqiyah”,..... hlm 131-132

<sup>17</sup> Qumala Sari, “ Bentuk Penyajian Tari Radat Di Jama'atul Ihsan 35 Ilir Kota Palembang ”.....hlm.50-59

<sup>18</sup> Sri Wihastuti. “Keberadaan Radat Desa Nganti Gemolong Sragen Kajian Fungsi Sosial dan Budaya”.SKRIPSI.Jurusan Tari Institut Seni Indonesia Surakarta.1999.

Kecamatan Ajibarang, Kabupaten banyumas. Dalam hal ini penulis akan meneliti tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat di dalam kesenian Radat.

*Kedua*, penelitian Rhiza Mastikaningtiyas 2017 tentang “Unsur-Unsur Gerak Pencak Silat Pada Kesenian Radat Group Aksimuda Bintang 09 Desa Klapa Gading Citomo Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas”.<sup>19</sup> Penelitian ini membahas tentang unsur-unsur gerakan pencak silat pada kesenian Radat Group Aksimuda 09 dan hanya sedikit membahas sedikit tentang keberadaan kesenian Radat.

Dari kajian terhadap beberapa hasil penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan adanya kesamaan objek formal, sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan dalam penelitian yang berjudul “ Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kesenian Radat Desa Tipar Kidul Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas ” terdiri dari empat bab. Setiap bab berisi tentang paparan hasil penelitian dengan pembahasan yang lebih terperinci. Adapun sistematika penulisan hasil penelitian adalah sebagai berikut.

BAB I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian kajian pustaka, sistematika pembahasan.

BAB II berisi kajian teori tentang Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Di Dalam Kesenian Radat yang terdiri dari 3 sub bab yaitu, Nilai-Nilai, Pendidikan Akhlaq, dan Kesenian Radat di Desa TiparKidul.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, Subjek dan objek Penelitian, waktu penelitian dan tempat penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

---

<sup>19</sup> Rhiza Mastikaningtiyas. “*Unsur-Unsur Gerak Pencak Silat Pada Kesenian Radat Group Aksimuda Bintang 09 Desa Klapa Gading Citomo Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas*”.SKRIPSI.Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta.2017.

BAB IV berisi analisis dan pembahasan hasil penelitian

BAB V yaitu penutup yang meliputi tentang kesimpulan, dan saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.



## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan telah dianalisis oleh peneliti berdasarkan teori dan temuan dilapangan, maka dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Adapun hasil kesimpulan dari peneliti tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kesenian Radat adalah :

1. Pemahaman masyarakat tentang kesenian Radat.

Kesenian Radat merupakan kesenian warisan dari leluhur yang sampai saat ini terus dilestarikan oleh masyarakat Desa Tiparkidul. Kesenian Radat sering kali digunakan untuk acara peringatan hari besar Islam dan yang lainnya yang bersifat mendatangkan orang banyak.

2. Radat adalah kesenian yang menggabungkan antara dua unsur seni yaitu seni tari dan musik rebana sebagai pengiringnya dimana disela-sela lagu terdapat atraksi, dengan maksud dan tujuan untuk melestarikan kebudayaan sebagai media dakwah dengan sya'ir-sya'ir Islam yang mengajak pada pendekatan diri kepada sang pencipta yaitu Allah SWT.

3. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kesenian Radat adalah :

a. Nilai Aqidah, yaitu : terwujudnya keimanan bagi pemain khususnya dan umumnya pada masyarakat dengan menyakini bahwa Allah SWT. Merupakan satu-satunya penyelamat bagi manusia.

b. Nilai Akhlak, yaitu : terbentuknya perilaku masyarakat yang memiliki moral, etika, serta sopan santun dalam setiap kegiatan yang dilakukannya, baik yang berkaitan dengan Tuhan-Nya, manusia, maupun lingkungannya.

c. Nilai Syariah, yaitu : Terwujudnya kehidupan bahagia dunia dan akhirat yang berlandaskan sumber Islam lewat media dakwah Kesenian Radat.

## **B. Saran**

Pada bagian akhir penulisan sekripsi yang dilakukan oleh peneliti, akan mencoba memberikan saran yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kesenian Radat dengan maksud agar kesenian Radat tetap eksis dalam menyebarkan agama Islam. Adapun saran dari peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi pengurus Radat bahwa kesenian Radat sebagai warisan budaya harus tetap dijaga kelestariannya, karena kesenian Radat merupakan salah satu kesenian dari banyaknya ragam kesenian yang membawa misi syiar Islam dan sebagai benteng dari terpengaruhnya masyarakat oleh budaya luar yang marak di era modern saat ini.
2. Bagi pemain, untuk menjaga kualitas disetiap pementasan Radat maka harus mampu menjaga dan memahami apa yang menjadi tujuan yang ditampilkan melalui gerakan dan syairnya.
3. Bagi pembaca dan penulis selanjutnya, harus mampu menggali lebih dalam lagi mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kesenian Radat.

## **C. Rekomendasi**

1. Merekomendasikan kepada sekolah-sekolah untuk lebih mengenalkan kesenian radat ini dilingkungan sekolah, dengan menambahkannya dalam daftar ekstrakurikuler.
2. Merekomendasikan kepada Paguyuban Kesenian Banyumasan yang dalam hal ini ditujukan kepada LESBUMI sebagai jembatan komunikasi kepada Pemerintah Daerah, untuk bisa membantu melegalkan secara administratif Sanggar Kesenian Radat Pujangga ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abraham Maslow. 2006. *On Dominance, Self Esteem and Self Actualization*. Ann Kaplan: Maurice Basset
- AbuTholib,<https://www.kompasiana.com/abutholib/552e49a16ea834ee3b8b4589/kesenian-rodad-darimana-asalnya>, diunduh pada tanggal 10 mei 2019 Pada Pukul 14.40 WIB
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta:PT RAJAGRAFINDO PERSADA,2015)
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).
- Alaksamana,<https://alaksamana.blogspot.com/2017/08/landasan-pendidikan-akhlak.html> diunduh pada hari Rabu 14 Oktober 2020 pukul 13.00 wib
- Alo Liliweri, *Pengantar Studi Kebudayaan*, (Bandung:Nusa Media,2014)
- Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras Komplek POLRI Gowok D 2, 2009)
- Bungin, M. Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dimas Irawan, SKRIPSI “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Rodat Al-Fajar Di Dukuh Kiringan, Canden, Sambi, Boyolali* ” IAIN SURAKARTA.2018
- Ghufron A. mas’adi, *Fiqh Muamalah Kontekstual* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2002)
- Hestimerliana,<https://hestimerliana.wordpress.com/2011/10/03/nilai-intrinsik-dan-ekstrinsik/> diunduh pada kamis 15 oktober 2020 pukul 15.25 wib
- <http://belajar-fiqih.blogspot.com/2015/11/pengertian-ijtihad-menurut-bahasa-dan.html> diunduh pada Hari Kamis 3 Desember 2020 Pada Pukul 17.03 WIB
- Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2004)
- Mahmud Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta: Hida Karya Agung, 1978), Cet. II
- Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001)

- Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2009)
- Moh.Noor Syam, *Filsafah Pendidikan dan Filsafah Pendidikan Pancasila*, (Surabaya:Usaha Nasional,1983)
- Moleong J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT REMAJA ROSDAKARYA,2001)
- Nurrahmahdewi,<http://nurrahmahdewi.blogspot.com/2014/03/nilai-terminal-dan-nilai-instrumental.html> diunduh pada kamis 15 oktober 2020 pukul 15.18 wib
- Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam perspektif perubahan*, (Jakarta:PT Bumi Kasara,2011)
- Oemar al-Taomy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam* (terj) Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992)
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Rahman Afandi, “Pentingnya Tarbiyatul Khuluqiyah”, *Jurnal Penelitian Agama STAIN Purwokerto* Vol.13 No.1,2012, hlm.143
- Sarlito W. Sarwono. 2002. *Berkenalan dengan Aliran-aliran dan Tokoh-tokoh Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang
- Sidi Gazalba, *Sistematika Filsafat* (Jakarta:Bulan Bintang,1981)
- Sri Wihastuti. “Keberadaan Radat Desa Nganti Gemolong Sragen Kajian Fungsi Sosial dan Budaya”.SKRIPSI.Jurusan Tari Institut Seni Indonesia Surakarta.1999.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta,2015)
- Sulistiyawati, Ari. 2009. *Buku Ajar Etika nilai personal dan nilai luhur profesi dalam pelayanan kebidanan* . Andi : Yogyakarta.
- Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai- Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: PT. Rajawali Press, 2012)
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Undang-undang RI, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), Cet. VII

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta : Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam. 2012)

Zahratussaadah, <https://zahratussaadah.wordpress.com/2014/10/09/dasar-dan-tujuan-pendidikan-akhlak/> diunduh pukul 13.45 wib, pada hari sabtu, 18 april 2020

